

ARTIKEL ILMIAH

**PERBANDINGAN MINAT BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DAN
PEREMPUAN DI SMP NEGERI 9 KOTA JAMBI**



Oleh :

SEPNITA TRIANI

NIM : ERA 1D009001

**PROGRAM EKSTENSI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2014

PERBANDINGAN MINAT BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI SMP NEGERI 9 KOTA JAMBI

**Oleh : Sepnita Triani
Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Jambi**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa minat belajar yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 9 Kota Jambi bervariasi, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Di samping itu, berdasarkan wawancara dengan para guruyang bertugas disekolah tersebut, siswa perempuan cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui perbandingan minat belajar di antara dua jenis kelamin tersebut.

Rumusan masalah pada penelitian ini berbunyi: Apakah terdapat perbedaan yang berarti antara minat belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan di SMP Negeri 9 Kota Jambi? Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan ada tidaknya perbedaan yang berarti antara minat belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan di SMP Negeri 9 Kota Jambi.

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif, dengan anggota populasi siswa SMP Negeri 9 Kota Jambi berjumlah 764 orang terdiri dari 362 orang siswa laki-laki dan 402 orang perempuan. Sampel diambil dengan teknik random sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian, berjumlah 103 orang, terdiri dari 49 orang laki-laki dan 54 orang perempuan. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui angket dengan skala dikhotomis dan diolah dengan rumus t .

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara minat belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan di SMP Negeri 9 Kota Jambi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Oleh karena itu disarankan agar: (1) Dengan tidak ditemukannya perbedaan minat belajar antara siswa laki-laki dan perempuan, maka dapat diartikan bahwa minat belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi tidak dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, yang dapat dikatakan pula bahwa minat belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh karena itu para guru hendaknya lebih memaksimalkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa agar dapat meningkat. (2) Bagi guru pembimbing, hendaknya dapat mengupayakan melakukan himpunan data untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sehingga dapat memberikan solusi yang tepat bagi siswa yang kurang berminat dalam belajar.

Kata Kunci : Minat belajar berdasarkan jenis kelamin

I. PENDAHULUAN

Minat seseorang terhadap suatu hal akan mempengaruhi hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Demikian juga minat terhadap kegiatan belajar. Siswa yang memiliki Minat yang tinggi terhadap kegiatan belajar, akan melakukan kegiatan belajar tersebut dengan baik dan akan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Minat memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan merasa segan untuk belajar, dan merasa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kualitas kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar, minat dapat dikatakan sebagai suatu kecenderungan yang tetap

untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, yaitu kegiatan-kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Siswa yang memiliki minat belajar yang kuat, akan mempunyai perhatian dan rasa senang yang tinggi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian minat belajar dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kegiatan belajarnya yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar akan optimal kalau ada minat yang tinggi. Oleh karena itu guru perlu menimbulkan minat belajar yang tinggi pada siswanya agar dapat membentuk berbagai kebiasaan

belajar yang baik pula pada siswa tersebut.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa-siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi yang berjumlah 679 orang, sebagian menunjukkan sikap dan perilaku yang mengindikasikan kurang berminat dalam belajar, yang ditunjukkan dengan sering tidak mengerjakan tugas maupun PR yang diberikan oleh guru (15% atau sekitar 102 orang) , lebih menyukai kegiatan lain seperti kegiatan di lapangan dari pada belajar (17% atau 115 orang), kurang perhatian terhadap penjelasan guru (27% atau 183 orang), sering tidak masuk sekolah (5,6% atau 58 orang), kurang suka membaca dan jarang mengulang pelajaran di rumah (19% atau 129 orang). Indikasi tersebut ditunjukkan baik oleh siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Hal ini menandakan bahwa minat belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi ini rendah.

Namun demikian, menurut hasil observasi awal

peneliti dan hasil tanya jawab dengan beberapa guru yang mengajar di SMP Negeri 9 Kota Jambi,, ternyata ada perbedaan minat belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Siswa perempuan dinyatakan oleh para guru cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Walaupun di beberapa kelas juga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi perbedaan yang mencolok dalam hal minat belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Berdasarkan kenyataan dan uraian di atas peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Perbandingan Minat Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMP Negeri 9 Kota Jambi”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Minat adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap keinginan siswa terhadap suatu hal. Slameto (2010:180) menyatakan bahwa ,” minat adalah suatu rasa lebih suka dan

rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Demikian juga minat siswa terhadap belajar. Menurut Slameto (2010:57), seorang siswa yang memiliki minat belajar ditandai dengan ditunjukkan dengan (1) rasa lebih suka terhadap belajar dari pada kegiatan lain, (2) rasa keterikatan terhadap kegiatan belajar, (3) menyukai kegiatan akademis, dan (4) memiliki partisipasi yang tinggi terhadap belajar.

Selanjutnya Djamarah (2011:191) menjelaskan bahwa, ”suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”. Sedangkan Syah (201:152) menyatakan bahwa, ”secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

W. S Winkel mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (2008:38), sedangkan menurut Witherington (2008:38) minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar.

Eysenck. dkk (2002:37) mendefinisikan minat sebagai suatu kecenderungan untuk bertingkah laku yang berorientasi kepada objek, kegiatan, atau pengalaman tertentu, dan kecenderungan tersebut antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama intensitasnya.

Suryabrata (2002:68) definisi minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan

antara diri sendiri dengan sesuatu hal di luar dirinya.

Tumbuhnya minat seseorang bergantung pada perasaan seseorang tentang ada tidaknya sangkut paut objek yang diminatinya itu dengan dirinya. Apabila individu menyadari bahwa sangkut paut tersebut ada, maka individu itu akan tertarik, memberikan perhatian, bergairah dan berkeinginan terhadap objek tersebut. Demikian halnya terhadap kegiatan belajar. Seorang siswa yang merasakan bahwa belajar adalah hal yang memiliki sangkut paut dengan dirinya, memiliki arti dan makna baginya, maka siswa tersebut akan tertarik, memberikan perhatian, bergairah dan berkeinginan untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan seseorang dalam bertingkah laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan suatu objek atau melakukan suatu aktivitas tertentu yang didorong

oleh perasaan senang karena dianggap bermanfaat bagi dirinya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan dan tujuan penelitian maka penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutja, dkk (2014:58) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan subjek atau lapangan pada saat penelitian dilakukan. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mencari perbedaan antara minat antara siswa laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 9 Kota Jambi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket tentang perbedaan minat belajar yang mencakup dalam aspek rasa suka terhadap belajar, rasa keterikatan terhadap belajar, menyukai

kegiatan akademis dan partisipasi dalam kegiatan belajar siswa laki-laki berada pada tingkatan sedang (56,62%), demikian juga pada siswa perempuan yang juga berada pada tingkatan sedang (58,53%).

Ternyata penghitungan melalui t-test ditemukan hasil 0,43 sedangkan t-tabel dengan derajat kebebasan 101 pada tingkat kepercayaan 0,05 maupun 0,1 adalah sebesar 2,680 dan 3,460 maka berarti t-hitung lebih kecil dari t-tabel sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan minat belajar siswa laki-laki dengan perempuan di SMP Negeri 9 Kota Jambi tidak ditemukan perbedaan yang berarti.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Minat belajar siswa laki-laki di SMP Negeri 9 Kota Jambi berada pada tingkatan sedang (56,62%). Hal ini dapat diartikan bahwa siswa laki-laki di SMP Negeri 9 Kota

Jambi cenderung memiliki minat belajar yang tidak terlalu tinggi, meskipun juga tidak terlalu rendah.

- b. Minat belajar siswa perempuan di SMP Negeri 9 Kota Jambi berada pada tingkatan sedang (58,53%). Hal ini dapat diartikan bahwa siswa perempuan di SMP Negeri 9 Kota Jambi cenderung memiliki minat belajar yang tidak terlalu tinggi, meskipun juga tidak terlalu rendah.

Perbedaan minat belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan di SMP Negeri 9 Kota Jambi tidak dapat diterima. Artinya, hipotesis ditolak.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan tidak ditemukannya perbedaan minat belajar antara siswa laki-laki dan perempuan, maka dapat diartikan bahwa minat belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi tidak

dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, yang dapat dikatakan pula bahwa minat belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh karena itu para guru hendaknya lebih memaksimalkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa agar dapat meningkat.

2. Bagi guru pembimbing, hendaknya dapat mengupayakan melakukan himpunan data untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sehingga dapat

memberikan solusi yang tepat bagi siswa yang kurang berminat dalam belajar.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti minat belajar antara siswa laki-laki dengan perempuan, maka hasil penelitian tersebut dapat diimplikasikan ke dalam bimbingan dan konseling, yaitu layanan konseling individual, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan maupun konseling kelompok serta kegiatan pendukung himpunan data.